

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang bernilai praktis yang terarah sesuai hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dimensi religiusitas pada lansia di Majelis Taklim “X” Kota Bandung yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas lansia di majelis taklim “X” Kota Bandung mempunyai dimensi ideologis, ritualistik, eksperiensial dan konsekuensial yang tinggi. Sebagian lansia di Majelis Taklim “X” Kota Bandung mempunyai dimensi intelektual yang tinggi dan sebagiannya mempunyai dimensi intelektual rendah.
2. Faktor yang memiliki keterkaitan dengan semua dimensi religiusitas adalah motivasi mengikuti kegiatan majelis taklim.
3. Terdapat hubungan positif pada semua dimensi religiusitas dengan nilai korelasi yang bervariasi.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang dimensi-dimensi religiusitas pada lansia di majelis taklim “X” Kota Bandung, serta dengan menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Pada penelitian ini tidak terdapat variasi jawaban pada dukungan keluarga dan dukungan masyarakat. Hal ini dikarenakan item pertanyaan pada kuesioner hanya menjangkau jawaban ya dan tidak, maka perlu dipertimbangkan untuk membuat pertanyaan yang mampu menjangkau secara spesifik bentuk dukungan keluarga dan dukungan masyarakat yang dirasakan lansia.
2. Hasil menunjukkan terdapat keterkaitan dimensi-dimensi religiusitas dengan motivasi mengikuti kegiatan majelis taklim. Maka, perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara dimensi-dimensi religiusitas dan motivasi mengikuti kegiatan majelis taklim.
3. Pada penelitian ini jumlah responden relatif sedikit karena keterbatasan sample. Pada penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan responden dengan jumlah yang lebih banyak sehingga memungkinkan mendapat penyebaran jawaban yang proporsional.
4. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Sehubungan dengan responden pada penelitian ini adalah lansia maka, pada saat pengambilan data peneliti banyak membantu proses pengisian kuesioner dengan cara membacakan item. Berdasarkan pengalaman tersebut, disarankan untuk menggunakan teknik wawancara dibandingkan dengan penggunaan kuesioner sebagai alat ukur utama.

5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil penelitian ini memberi masukan bagi lansia di majelis taklim “X” Kota Bandung mengenai dimensi-dimensi religiusitas yang dimilikinya. Lansia yang memiliki dimensi religiusitas yang tinggi hendaknya dapat dipertahankan, sedangkan lansia yang memiliki dimensi religiusitas yang rendah dapat ditingkatkan. Peningkatan dimensi religiusitas yang

masih rendah dapat dihubungkan dengan hasil korelasi antar dimensi religiusitas. Pada hasil korelasi antar dimensi, didapatkan hasil dimensi eksperiensial berhubungan kuat dengan dimensi ritualistik. Pada lansia yang mempunyai tingkat dimensi eksperiensial rendah, peningkatan dimensi eksperiensial dapat dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas ritual lansia seperti shalat, puasa, mengaji dan berzakat.

2. Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada pengelola kegiatan majelis taklim “X” Kota Bandung mengenai dimensi religiusitas yang dimiliki lansia di mejelis taklim tersebut. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan agar pengelola dapat memberikan pengajaran yang tepat untuk meningkatkan dimensi-dimensi religiusitas lansia. Dimensi yang diharapkan mendapat perhatian yang lebih besar adalah dimensi intelektual. Berdasarkan hasil yang di dapat, dimensi intelektual mempunyai hubungan yang paling kuat dengan dimensi konsekuensial. Peningkatan dimensi intelektual dapat dilakukan dengan ditambahkan waktu pemberian materi seperti tausiyah dan ceramah. Selain metode tersebut disarankan pengelola dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan sosial dan aktivitas kegiatan kemanusiaan. Dengan peningkatan dimensi konsekuensial tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan lansia tentang hukum-hukum dan ajaran Islam yang langsung dilakukannya.